

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

Farida Fadlilah, Sri Wahyuni & Leny Noviani*

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Email : farida_fadlilah@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif jenis survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 151 siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta. Besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa secara simultan diperoleh dari perhitungan *R square* sebesar 41,5%.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

The objective of research were to find out the effect of family environment and industrial working practice experience towards entrepreneurship interest in XI grade. The method used in this study was descriptive quantitative method with survey . The sample in this study were 151 students XII grade in SMK Batik 1 Surakarta academic year 2015/2016. The data collection techniques used questionnaires. The data were analyzed by using multiple regression analysis. The results showed that there was a significant positive effect of family environment and industrial working practice experience simultaneously towards entrepreneurship interest. The magnitude of the effect of family environment and industrial working practice experience towards entrepreneurship interest simultaneously obtained from the calculation of the R- square of 41,5%.

Keywords : Family Environment, Entrepreneurship Interest

Industrial Working Practice Experience,

PENDAHULUAN

Salah satu masalah klasik negara berkembang adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan banyaknya pengangguran. Begitu pula dengan negara Indonesia yang sampai saat ini masih berjuang mengurangi pengangguran. Banyaknya angkatan kerja yang menganggur disebabkan karena tiap tahun jumlah angkatan kerja meningkat, sedangkan jumlah lapangan kerja yang ada tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia menurut tingkat pendidikan SMK per Agustus 2014 adalah sebesar 11,24% atau 1.332.186 jiwa. Oleh karena itu pemerintah memikirkan program yang dapat mengurangi jumlah pengangguran yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dengan pendekatan kewirausahaan.

Menurut Suharti dan Sirine (2011) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang adalah faktor internal yang meliputi karakter, sifat, dan faktor sosio demografi (umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang budaya) serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan

sekitar (lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah) dan kondisi kontekstual.

Bagi seseorang, lingkungan merupakan tempat tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi. Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang membentuk potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian seseorang. Salah satu yang menjadi panutan seorang anak adalah orang tuanya. Orang tua berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan kepribadian anak. Untuk itulah orang tua berperan dalam mengarahkan masa depan anak. Namun banyak orang tua sekarang yang kurang mendukung keinginan anak untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan pandangan negatif orang tua terhadap wirausaha. Pandangan negatif tersebut dikarenakan orang tua menganggap pekerjaan sebagai wirausaha merupakan pekerjaan yang banyak beresiko tinggi serta membutuhkan modal yang besar untuk menjalankannya.

Selain lingkungan, lembaga pendidikan juga dapat mengajarkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan

yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sesuai dengan visi Direktorat Pembinaan SMK, yaitu “Terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global”.

Pemerintah telah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan PSG di SMK saat ini dikenal dengan program magang atau praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri merupakan realisasi dari PSG, yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan siswa masing-masing. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri diharapkan mampu meningkatkan kualitas lulusan SMK sebagai SDM yang handal dan profesional dan mampu bersaing serta mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir untuk menumbuhkan minat siswa ke arah wirausaha. Namun hal tersebut belum

dimanfaatkan secara optimal sehingga manfaat yang didapat dari program tersebut belum maksimal, hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa setelah siswa melakukan praktik kerja industri.

SMK Batik 1 Surakarta adalah salah satu sekolah yang berada di kota Surakarta. Sekolah ini memiliki beberapa bidang keahlian yaitu bidang keahlian pemasaran, akuntansi, administrasi perkantoran, dan teknik komputer dan jaringan. Pihak dari sekolah telah membekali siswanya dengan ilmu kewirausahaan serta mengadakan praktek kerja industri. Pengetahuan dan keterampilan siswa SMK Batik 1 Surakarta yang diperoleh di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, Pengalaman kerja industri serta lingkungan sekitar siswa terutama lingkungan keluarga dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni dunia wirausaha dan terbuka untuk menerima rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun pada kenyataannya, menurut wawancara

praobservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak terkait yaitu sekolah dan 12 siswa secara acak, maka peneliti menemukan permasalahan yaitu minat berwirausaha siswa masih rendah, hal tersebut diketahui dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap wirausaha, sehingga ditemukan beberapa faktor yang perlu diteliti untuk mengetahui apa yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Batik 1 Surakarta yang hanya dibatasi pada faktor lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri.

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016
2. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016

3. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini batasan masalah yang diteliti adalah lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa. Batasan untuk lingkungan keluarga yaitu hubungan antar anggota keluarga terutama peran orang tua dalam mendidik anak. Pengalaman praktik kerja industri dibatasi pada kesiapan siswa saat melaksanakan praktik kerja industri. Minat berwirausaha dibatasi pada ketertarikan siswa terhadap wirausaha.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :
Variabel bebas : Lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri
Variabel terikat : Minat berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Lingkungan Keluarga

Gunarsa dan Yulia (2008) mengemukakan lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, keluarga juga merupakan tempat penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya.

Menurut Eshleman, Cashion, dan Basirico (1993) keluarga secara tradisional diartikan sebagai kelompok saudara yang berhubungan darah, pernikahan, atau angkat, yang berbagi tempat tinggal yang sama untuk beberapa waktu kehidupan mereka dan yang berbagi hak dan kewajiban dengan saling menghormati.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang yang dikenal oleh anak, lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, dalam hal ini orang tua berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental seorang anak, karena orang tua merupakan pendidik dan pengarah masa depan anak, begitupun dengan pekerjaan atau profesi anak di masa depan.

Gunarsa dan Yulia (2008) mengemukakan fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Mendapatkan keturunan dan membesarkan anak
- 2) Memberikan afeksi/kasih sayang, dukungan, dan keakraban.
- 3) Mengembangkan kepribadian.
- 4) Mengatur pembagian tugas.
- 5) Mengajarkan dan meneruskan adat istiadat, kebudayaan, agama, sistem nilai moral kepada anak.

Fungsi keluarga dari sudut pandang sosiologi menurut Syamsu Yusuf (2011), yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut meliputi sandang, pangan, papan, hubungan seksual suami istri, dan reproduksi.

2) Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3) Fungsi Pendidikan

Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

4) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan, mau bekerja dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, mau bertanggung jawab, dan bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (etnis, budaya, dan agama).

5) Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan.

6) Fungsi Rekreatif

Keluarga harus dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, ceria, hangat, dan penuh semangat bagi anggotanya.

7) Fungsi Agama

Keluarga sebagai penanam nilai-nilai agama bagi anak-anak mereka agar memiliki pedoman hidup yang benar.

Slameto (2003) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga adalah :

- 1) Cara orang tua mendidik anak
- 2) Hubungan antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga

5) Pengertian orang tua

6) Latar belakang budaya

Pengalaman Praktik Kerja Industri

Mayasari (2013)

mengungkapkan pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hamalik (2008)

seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Secara garis besar, pengalaman terbagi atas 2 yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung atau berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol.

Kegiatan praktik kerja industri erat kaitannya dengan pendidikan sistem ganda karena praktik kerja industri merupakan implementasi dari kegiatan pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan oleh SMK. Pengertian pendidikan sistem ganda menurut Kepmendiknas RI nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan, PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan

pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional tertentu.

Salah satu upaya untuk merealisasikan pendidikan sistem ganda yaitu melalui praktik kerja industri. Pengertian praktik kerja industri menurut Denim dan Khairil (2011) adalah metode pengajaran dengan belajar melalui pengalaman pembelajaran yang dipadukan untuk memperoleh keterampilan sekaligus pengetahuan.

Praktik adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh SMK. Hal tersebut sejalan dengan definisi praktik kerja industri menurut Kemendiknas (1997) adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan menyebutkan bahwa praktik kerja industri merupakan jenis pembinaan kesiswaan yang bertujuan untuk membentuk kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan. Pedoman teknis pelaksanaan pendidikan sistem ganda pada SMK menyebutkan

bahwa praktik kerja industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri merupakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa pada saat mengikuti praktek kerja industri pada jangka waktu tertentu sehingga menjadi pribadi yang profesional, memiliki keterampilan dan pengetahuan, mempunyai motivasi dan kesiapan yang tinggi untuk menghadapi dunia kerja. Pengalaman dari praktik kerja industri ini dapat langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi observasi secara langsung serta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dunia kerja.

Minat Berwirausaha

Yudrik Jahja (2011) menjelaskan minat sebagai suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, organisasi. Sedangkan W.S Winkel (2002) mengartikan minat sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa

senang mempelajari materi itu. Menurut Mahmud (2010) minat adalah kecenderungan dan gairah seseorang yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan dan gairah yang tinggi akan suatu hal atau kegiatan.

Wasty Soemanto (2002) mengungkapkan bahwa wirausaha berasal dari wira dan usaha. Wira berarti berani, utama dan berdiri sendiri. Usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Menurut Abas Sunarya (2011) wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan berkreasi dan berinovasi. Ia memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, ia kreatif dan inovatif. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat dari Agus Wibowo (2011) yang menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki jiwa kreativitas, inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan dari pengertian minat dan wirausaha, maka minat berwirausaha adalah perhatian,

keinginan, kesenangan, dan ketertarikan atau kecenderungan seseorang untuk berbuat atau beraktivitas yang mengarahkan kepada suatu pilihan bidang kerja wirausaha. Bidang kerja yang dimaksud adalah jenis pekerjaan atau usaha yang diciptakan sendiri melalui kreativitas dan inovasi dengan mengarahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya yang disertai dengan sikap mental yang penuh keberanian, kesadaran dan tanggung jawab pada diri sendiri.

Menurut Suharti dan Sirine (2011) faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dalam diri orang itu sendiri, antara lain adalah :

a) Karakter

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter seseorang akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan mempengaruhi ketertarikan seseorang akan objek tertentu. Misalkan orang dengan karakter tertutup akan memilih suatu kegiatan yang melibatkan sedikit orang dan di dalam ruang.

b) Sifat

Sifat diartikan sebagai dasar watak yang dibawa sejak lahir atau ciri khas yang ada pada sesuatu. Sifat mampu mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan, maka sifat juga dapat mempengaruhi minat manusia akan sesuatu hal.

c) Faktor Sosio Demografi

Faktor yang berupa lingkup sosial maupun keadaan suatu wilayah tertentu dan kependudukan, misal: umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang budaya, dan lain sebagainya. Faktor sosio demografi dapat mempengaruhi minat seseorang akan suatu hal.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu :

a) Lingkungan sekitar

Lingkungan merupakan tempat seseorang melakukan aktivitas dan berinteraksi. Lingkungan ada 3 macam, yaitu : lingkungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Masing-masing dari lingkungan tersebut memberikan dampak yang berbeda terhadap minat seseorang.

b) Kondisi kontekstual

Kondisi kontekstual merupakan kondisi yang saat ini sedang dialami, dengan menyesuaikan

kondisinya, seseorang dapat menentukan tujuan hidupnya. Kondisi kontekstual memberikan dampak yang berbeda pada setiap orang karena pengalaman yang didapatkan pun berbeda. Dalam hal ini kondisi kontekstual dapat memicu minat seseorang.

Menurut uraian di atas, sudah dijelaskan bahwa masing-masing variabel yaitu lingkungan keluarga dan praktik kerja industri masing-masing memiliki keterkaitan terhadap variabel minat berwirausaha. Peran lingkungan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh untuk perkembangan seorang anak di masa dewasa, misalnya bimbingan orang tua untuk menanamkan jiwa wirausaha kepada anak. Begitu juga dengan pengalaman, siswa yang memiliki pengalaman tinggi juga akan lebih tergugah pemikirannya untuk bekerja ataupun berwirausaha.

Hipotesis

Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa

kelas XII SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Terdapat pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Batik 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi, Kleco, Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan penelitian yang direncanakan dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Februari 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan program keahlian akuntansi, tata niaga, administrasi perkantoran, dan teknik komputer dan jaringan. Populasi

dalam penelitian ini berjumlah 242 siswa.

Jumlah populasi sebanyak 242 siswa tidak memungkinkan untuk diambil seluruhnya sehingga perlu diambil sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 151 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *poprortioned random sampling* dengan cara undian. Populasi mempunyai karakteristik yang homogen karena hanya meneliti seluruh kelas XII.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda, dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel kriterium.
2. Untuk mengetahui hubungan antara prediktor dengan kriterium, sekaligus dapat

mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun Tabulasi Data
2. Uji Persyaratan Analisis

Peneliti dalam menguji hipotesis menggunakan uji statistik regresi berganda. Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis dengan uji regresi ganda, menurut dipenuhinya persyaratan (uji asumsi), antara lain: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas.

Setelah uji persyaratan analisis, maka dilakukan uji hipotesis yang meliputi:

1. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear bergandanya dituliskan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Skor dimensi kepuasan mahasiswa

a= Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Skor dimensi kompetensi dosen

X_2 = Skor dimensi fasilitas belajar

e = Standar error

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Menggunakan R Square karena dalam regresi ini menggunakan dua variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan hasil persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 5,123 + 0,942X_1 + 0,257X_2$$

Keterangan:

Y = Minat berwirausaha

X_1 = Lingkungan keluarga

X_2 = Pengalaman praktik kerja industri

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 5,123 menyatakan jika lingkungan keluarga (X_1), dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) secara matematika adalah 0, maka besarnya minat berwirausaha (Y) nilainya sebesar 5,123.
- b. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,942, artinya variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha. Setiap peningkatan satu satuan variabel lingkungan keluarga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,942.
- c. Koefisien regresi variabel pengalaman praktik kerja industri (X_2) sebesar 0,257, artinya variabel pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap variabel minat berwirausaha. Setiap peningkatan satu satuan variabel pengalaman praktik kerja industri dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha siswa sebesar 0,257.

Uji F

Berdasarkan Uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel

bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha

H_a : terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

1. Nilai F tabel

Nilai F_{tabel} menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df 1 (jumlah variabel X) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $151-2-1= 148$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,057.

2. Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$,
 H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

3. Kesimpulan

Nilai F_{hitung} sebesar 52,423 dan F_{tabel} sebesar 3,057. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $52,423 > 3,057$, maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Uji t

Berdasarkan Uji Parsial (Uji t), didapat hasil sebagai berikut:

Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% (1 arah), dengan derajat

kebebasan $df = n - k - 1$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas yang digunakan

jadi t_{tabel} adalah 1,976

1. Nilai t_{hitung} lingkungan keluarga yaitu sebesar 9,064 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,976, diperoleh hasil bahwa $9,064 > 1,976$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).
2. Nilai t_{hitung} pengalaman praktik kerja industri yaitu sebesar 2,035 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,976, diperoleh hasil bahwa $2,035 > 1,976$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengalaman praktik kerja industri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan Uji F dan Uji t, maka selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi

perhitungan dengan *model summary* diperoleh angka *R square* adalah sebesar 0,415 atau 41,5%. Hal ini berarti bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha sebesar 41,5% , sedangkan sisanya ($100\% - 41,5\% = 58,5\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa, hal ini berarti lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam penelitian ini salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial yang bersifat abadi, keluarga merupakan tempat penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya, dalam hal ini orang tua berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental seorang anak, begitupun dengan pekerjaan atau profesi anak di masa depan. Hal ini karena lingkungan

keluarga merupakan salah satu elemen pendidikan yang pertama kali dirasakan oleh seorang anak. Dalam lingkungan keluarga anak akan belajar bagaimana cara berinteraksi, berkomunikasi, menghadapi persoalan, dll. Anak akan cenderung mengikuti orang tua karena orang tua adalah panutan bagi seorang anak. Pendidikan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini akan membentuk sikap, karakter, dan kepribadian seorang anak, begitupun apabila orang tua mengajarkan dan menanamkan kepada anak jiwa-jiwa yang dimiliki seorang wirausaha seperti berani, pantang menyerah, disiplin, jujur, dan kreatif. Sifat tersebut akan tertanam secara tidak langsung kepada diri seorang anak, sehingga anak bertumbuh kembang dengan jiwa sikap dan kepribadian yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak tersebut, hal ini dapat diartikan pengaruh lingkungan keluarga yang tinggi terhadap seorang anak akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha seorang anak.

Selain lingkungan keluarga, penelitian ini juga membuktikan bahwa faktor pengalaman kerja yang dalam hal ini adalah praktik kerja industri juga mempengaruhi minat

berwirausaha siswa. Pengalaman praktik kerja industri merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang setelah seseorang tersebut melakukan praktik kerja di dunia industri. Siswa yang memiliki pengalaman tinggi setelah pelaksanaan praktik kerja industri adalah siswa yang melaksanakan tugas saat praktik kerja industri dengan optimal, hal ini dikarenakan pelaksanaan praktik kerja industri merupakan kesempatan bagi siswa untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat di sekolah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan cenderung memiliki minat untuk berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan siswa yang memiliki pengalaman praktik kerja industri yang tinggi akan memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pengaruh lingkungan keluarga yang tinggi dan pengalaman praktik kerja industri yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa yang tinggi. Sebaliknya, apabila pengaruh lingkungan keluarga rendah dan pengalaman praktik kerja industri rendah maka akan rendah pula minat berwirausaha siswa.

Persamaan garis regresi $Y = 5,123 + 0,942X_1 + 0,257X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0,942 dan untuk variabel pengalaman praktik kerja industri (X_2) sebesar 0,257, artinya lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, sehingga jika variabel lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri ditingkatkan satu satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya minat berwirausaha siswa.

Pengujian hipotesis menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,423, dan F_{tabel} sebesar 3,057. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $52,423 > 3,057$. Nilai probabilitas pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga (X_1) dan pengalaman praktik kerja industri (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis statistik untuk pengujian

hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan pembahasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel lingkungan keluarga (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.
2. Variabel pengalaman praktik kerja industri (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.
3. Variabel lingkungan keluarga (X_1) dan variabel pengalaman praktik kerja industri (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016. Implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan pertumbuhan anak, karena orang tua berperan mendidik dan mengarahkan masa depan anak, dengan pendidikan yang baik dan penanaman jiwa-jiwa wirausaha maka minat anak untuk berwirausaha akan lebih tinggi.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah, guru, dan siswa untuk lebih meningkatkan kinerja pelaksanaan praktik kerja industri.

Saran

Setelah menyimpulkan dari hasil penelitian, peneliti mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih optimal saat melaksanakan praktik kerja industri karena pelaksanaan praktik kerja industri dengan baik akan membuat siswa lebih matang dan memiliki pengalaman yang

tinggi, sebaiknya siswa melaksanakan tugas dengan maksimal dan mematuhi setiap peraturan yang ada di tempat praktik kerja industri, karena pelaksanaan praktik kerja industri merupakan kesempatan bagi siswa untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat di bangku sekolah ke dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Guru

- a. Guru berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, maka guru mata diklat kewirausahaan hendaknya lebih maksimal membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan dijadikan konsep berpikir oleh siswa, sedangkan keterampilan akan melatih siswa agar lebih terampil dan matang pada saat melaksanakan praktik kerja langsung di lapangan. Siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi akan lebih siap pada saat pelaksanaan praktik kerja industri.
- b. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan saat proses belajar mengajar, guru mata diklat kewirausahaan sebaiknya juga memberikan dorongan berupa

motivasi sehingga siswa akan terpacu dan tergugah untuk berwirausaha.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah berperan penting dalam memberikan pembekalan kepada siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri, maka pihak sekolah sebaiknya memberikan sosialisasi dan pembekalan praktik kerja industri kepada siswa secara lebih matang agar pengetahuan dan keterampilan siswa tinggi dan siswa lebih siap menghadapi praktik kerja industri.
- b. Pihak sekolah berperan melakukan pengawasan pada saat siswa melaksanakan praktik kerja industri di lapangan. Pihak Sekolah sebaiknya melakukan monitoring secara berkala kepada siswa agar pihak sekolah mengetahui perkembangan kemampuan dan keterampilan serta kecakapan siswa pada saat pelaksanaan praktik kerja industri.
- c. Pihak Sekolah hendaknya melakukan evaluasi sebagai upaya tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah agar lebih matang dalam membekali siswa berupa

pengetahuan dan keterampilan untuk pelaksanaan praktik kerja industri lebih baik lagi di masa mendatang, sehingga siswa lebih siap dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

4. Bagi DU/DI

- a. Pihak DU/DI hendaknya melakukan sosialisasi kepada siswa mulai dari identitas perusahaan, tata tertib perusahaan, sampai dengan standar operasional prosedur yang harus dilakukan siswa selama melaksanakan praktik kerja industri, hal tersebut agar siswa dapat mengerti tentang tugas apa yang harus dilakukan serta dapat mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Pihak DU/DI hendaknya melakukan koordinasi aktif dengan pihak sekolah dengan cara memberikan laporan mengenai kinerja yang dilakukan oleh setiap siswa secara berkala sehingga pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan dari setiap siswa saat melakukan praktik kerja industri.
- c. Pihak DU/DI hendaknya melakukan evaluasi agar siswa yang melakukan praktik kerja industri di perusahaannya pada masa yang akan datang lebih

maksimal saat melaksanakan tugasnya dan lebih memiliki pengalaman serta keterampilan setelah melaksanakan praktik kerja industri.

5. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental seorang anak, sehingga orang tua hendaknya memberikan contoh serta membiasakan sejak dini kepada anak dengan menanamkan sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha seperti berani, disiplin, jujur, dan pantang menyerah, serta memberikan pendidikan yang tepat kepada anak berupa pendidikan di sekolah maupun pendidikan dalam bermasyarakat, karena orang tua merupakan panutan bagi seorang anak, sehingga pendidikan atau kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua sedini mungkin kepada anak akan berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan sampai dia dewasa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi

minat berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Agus, W. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Denim & khairil. (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Eshleman, J.R, Cashion, B.G. & Basirico, L.A. (1993). *Sosiologi An Introduction*. Hypercollin College Publisher Inc.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Yulia. (2008). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mayasari & Rosi. (2013). *Artikel Ilmiah: Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Muara Jambi*. Universitas Jambi.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharti, Lieli dan Sirine, Hani. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (entrepeneurial intention) studi terhadap mahasiswa Universitas*

Kristen Satya Wacana Salatiga.
Jurnal Manajemen dan
Kewirausahaan, Volume 13,
Nomor 2.

Syamsu Yusuf L.N. (2011). *Psikologi
Perkembangan Anak dan Remaja.*
Bandung: PT. Remaja
Rasdakarya.

Wasty Soemanto. (2013). *Psikologi
Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

W.S. Winkel S.J. (2004). *Psikologi
Pengajaran.* Yogyakarta: Media
Abadi.

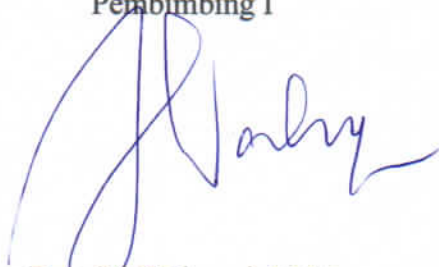
Yudrik, Jahja. (2011). *Psikologi
Perkembangan.* Jakarta: Kencana.

PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, April 2016


Pembimbing I



Dra. Sri Wahyuni, M.M

NIP. 1954 08 17 1982 03 2 001

Pembimbing II



Leny Noviani, S.Pd, M.Si

NIP. 1979 03 11 2005 01 2 001